

STRATEGI SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM MENERTIBKAN PEMAIN LAYANG-LAYANG DI KOTA PONTIANAK

Oleh:

ZULPIANDRI

NIM. E01107007

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Tanjungpura Pontianak. 2015. Email : Zulpiandri07@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah pemain layang-layang semakin marak dan meresahkan warga kota Pontianak serta menimbulkan korban. Terjadinya masalah tersebut dikarenakan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu faktor kebudayaan dan kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya akibat bermain layang-layang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT yaitu Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, dan menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan atau organisasi (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman) (Rangkuti, 2006:19), sehingga akan menghasilkan suatu strategi pilihan dalam mengurangi pemain layangan di kota Pontianak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Satpol PP dalam mensosialisasikan Perda dan menyadarkan masyarakat akan bahaya bermain layang-layang masih kurang sehingga perlu meningkatkan razia dan meningkatkan kerjasama dengan instansi terkait serta menggunakan media massa dan memasang plang atau baliho untuk memberikan himbauan kepada masyarakat. Saran-saran dalam penelitian ini adalah sebaiknya Satpol PP Kota Pontianak terus meningkatkan dan optimalisasi program mengurangi jumlah pemain, secara berkelanjutan mengoptimalkan sosialisasi perda terhadap pemain layang-layang, penindakan terhadap pemain dengan tegas dan melibatkan pemerintah terkait serta masyarakat agar bersama-sama mengawasi dan mencegah para pemain layang-layang di kota Pontianak.

Kata-kata kunci : Satpol PP, Layang-layang, Peraturan Daerah

ABSTRACT

The number kite fliers increasingly prevalent and disturbing residents Pontianak city and causing casualties. The problem occurred because influenced by several factors, among others, cultural factors and a lack of public awareness of the dangers of flying kites. This research uses qualitative descriptive study using SWOT analysis is a strategic decision making process is always associated with the development of the mission, goals, and analyze strategic factors firm or organization (strengths, weaknesses, opportunities, threats) (Rangkuti, 2006:19), so will result in an option strategy in reducing the kite players in Pontianak.

The results of the research study showed that Satpol PP efforts in disseminating legislation and public awareness of the dangers of flying kites still less so need to improve the raid and increase cooperation with relevant agencies as well as the use of mass media and put up signs or billboard stop provide an appeal to the public. The suggestions in this study is Pontianak City Satpol PP should continue to improve and optimize the program reduces the number of players, continue to optimize the socialization regulation of the kite fliers, decisive action against players with and involve the relevant government and society to jointly oversee and prevent the kite fliers in the city of Pontianak.

Keywords: Satpol PP, Kites, Regional Regulation

PENDAHULUAN

Layang-layang atau layangan merupakan lembaran bahan tipis berkerangka yang diterbangkan ke udara dan berhubungan dengan tali atau benang ke daratan atau pengendali.

Layang-layang memanfaatkan kekuatan hembusan angin sebagai alat pengangkatnya. Baik itu orang dewasa maupun anak-anak saling beradu saat bermain layangan.

Banyak kasus akibat layangan salah satu di antaranya ialah meninggalnya Hendra Gunawan warga Jalan Apel Gang Ganda Ria Pontianak bulan Mei 2013 meninggal karena ia mengambil layangan yang sangkut di pohon Ketapang. Ketika mengambilnya ia kestrum listrik karena tali layangan tersebut berasal dari kawat sehingga listrik bisa mengalir dan menyetrum (Arif, Ptk Post Edisi Minggu, 4 Agustus 2013).

Dari berbagai dampak negatif permainan layang-layang, pemerintah kota Pontianak membuat Peraturan Daerah (Perda) dalam mencegah dan mengatur agar hal tersebut bisa diminimalisir. Berdasarkan Perda kota Pontianak No.15 tahun 2005 tentang perubahan kedua Perda No. 3 Tahun 2004 tentang ketertiban umum pasal 22 ayat (1) menyebutkan bahwasannya setiap orang dilarang bermain layang-layang di wilayah daerah kecuali untuk kegiatan festival atau kebudayaan atas izin kepala daerah. Pada ayat (2) disebutkan kegiatan festival atau budaya yang diizinkan sebagaimana dimaksudkan ayat (1) dilarang menggunakan tali atau bahan metal, logam, kawat dan kawat sejenisnya.

Secara menyeluruh apa yang dilakukan oleh Satpol PP di lapangan, tidak dapat menimbulkan efek jera dan penertiban hanya masih bersifat peringatan dengan cara mengambil layang-layang tanpa menerapkan indikasi pidana permainan yang sesuai dengan aturan yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antar dua gejala.

Oleh karena itu perlu dilakukan pengawasan Strategi Satuan Polisi Pamong Praja dalam menertibkan pemain layang-layang yang menggunakan tali kawat di Kota Pontianak.

KAJIAN TEORI

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu stratigos atau stratigus dengan kata jamak yaitu strategi yang berarti jendral atau perwira negara. Menurut Subagio (dalam Nawawi, 2000:147) "Strategi adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara implementasinya yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh yayasan di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Dari pendapat Subagio di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu proses yang sistematis dan menyeluruh dari awal hingga pencapaian akhir dari tujuan yang ingin dicapai.

Thompson (dalam Oliver, 2001:2) mendefinisikan strategi adalah sebagai cara untuk mencapai sebuah hasil akhir. "Hasil akhir menyangkut tujuan dan sasaran organisasi. Bebbett (dalam Oliver, 2001:2) "Strategi merupakan sebagai arah yang dipilih organisasi untuk diikuti dalam mencapai misinya". Pendapat Thomson dan Babbett di atas pada dasarnya menitikberatkan cara mencapai hasil akhir dari tujuan yang telah ditentukan.

Mintzberg (dalam Oliver, 2001:2) menawarkan lima kegunaan dari kata strategi, yaitu:

1. Sebuah rencana yaitu suatu arah tindakan yang diinginkan secara sadar.
2. Sebuah cara yaitu suatu manuver spesifik yang dimaksudkan untuk menggecoh atau kompetitor.
3. Sebuah pola dalam suatu rangkaian tindakan.
4. Sebuah posisi yaitu suatu cara menempatkan organisasi dalam sebuah lingkungan.
5. Sebuah perspektif yaitu suatu cara yang terintegrasi dalam memandang dunia.

Kelima kegunaan strategi yang ditawarkan Mintzberg di atas sudah sangat detail bagi organisasi bagaimana mencapai hasil akhir organisasi bisa berjalan sesuai tujuan yang telah dibuat. Lima *point* tersebut sudah sangat cocok untuk menjadi acuan.

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, konsep mengenai

strategi terus berkembang. Hal ini dapat ditunjukkan oleh adanya perbedaan konsep mengenai strategi selama 30 tahun terakhir. Menurut Chandler (1962) : strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Learned, Christensen, Andrews, dan Guth (1965) strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus ada atau tidak ada.

Manajemen strategis adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan dilaksanakan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya. Arti manajemen strategis lainnya adalah "usaha manajerial menumbuhkembangkan kekuatan organisasi untuk mengeksplorasi peluang yang muncul guna mencapai tujuannya yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukan."

Pengertian Analisis SWOT

Konsep dasar pendekatan SWOT ini, tampaknya sederhana sekali yaitu sebagaimana dikemukakan oleh Sun Tzu (Sun Tzu : 1992), bahwa "apabila kita telah mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dan mengetahui kekuatan dan kelemahan kawan, sudah dapat dipastikan bahwa kita akan dapat memenangkan

pertempuran.” Dalam perkembangannya saat ini analisis SWOT, tidak hanya dipakai untuk menyusun strategi di medan pertempuran, melainkan banyak dipakai dalam penyusunan perencanaan strategi bisnis strategic business planning yang bertujuan untuk menyusun strategi-strategi jangka panjang sehingga arah dan tujuan perusahaan dapat dicapai dengan jelas dan dapat segera diambil keputusan, berikut semua perubahannya dalam menghadapi pesaing.

Analisis swot adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencana strategi (strategic planner) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal strengths dan weaknesses serta lingkungan eksternal opportunities dan threats yang dihadapi ini bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dengan faktor internal kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses).

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, dan menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan atau organisasi (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman) yang disebut analisis SWOT (Rangkuti, 2006:19). Hasil dari interaksi faktor strategis internal dengan eksternal menghasilkan alternatif-alternatif strategi (Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (1997).

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternative strategi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif dengan teknik analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT. Alasan menggunakan analisis SWOT karena merupakan suatu strategi yaitu untuk mengungkap penelitian kondisi saat ini dan gambaran ke depan yang mempengaruhi proses pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Untuk memperoleh data dan informasi yang lebih akurat sesuai dengan permasalahan yang diteliti, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
Studi Kepustakaan adalah dengan mempelajari buku-buku, artikel-artikel, serta

perundang-undangan yang berlaku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian Lapangan ialah penelitian yang dilakukan langsung di lokasi penelitian guna mendapatkan data, informasi dan gambaran sesuai masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2009). Lebih lanjut Sugiono memaparkan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara) dan dokumentasi. Penjelasan dari teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut :

1. Pedoman wawancara, yaitu suatu daftar dari sejumlah pertanyaan yang telah disusun secara sistematis, sebagai panduan penelitian waktu melakukan wawancara dengan sumber data penelitian ini. Kemudian jawaban langsung dari responden dan dicatat oleh penulis dalam lembaran jawaban yang telah ditentukan.
2. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk teknik dokumentasi adalah untuk melengkapi teknik wawancara artinya data yang diperoleh dari wawancara dapat dilengkapi dengan hasil dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari berbagai dampak negatif permainan layang-layang, pemerintah kota Pontianak membuat Peraturan Daerah (Perda) dalam mencegah dan mengatur agar hal tersebut bisa diminimalisir. Berdasarkan Perda kota Pontianak No.15 tahun 2005 tentang perubahan kedua Perda No. 3 Tahun 2004 tentang ketertiban umum pasal 22 ayat (1) menyebutkan bahwasannya setiap orang dilarang bermain layang-layang di wilayah daerah kecuali untuk kegiatan festival atau kebudayaan atas izin kepala daerah. Pada ayat (2) disebutkan kegiatan festival atau budaya yang diizinkan sebagaimana dimaksudkan ayat (1) dilarang menggunakan tali atau bahan metal, logam, kawat dan kawat sejenisnya.

Penegakan dan penertiban terhadap pemain layangan berupa sosialisasi dan razia selama ini dinilai masih kurang efektif padahal sanksi sebenarnya sudah tercantum dalam Perda. Di sisi lain, Perda yang ada sekarang pun masih tidak mencakup kepada hal yang menyeluruh seperti melarang orang untuk memproduksi/membuat/menjual layang-layang dan kemudian masyarakat bisa mendapatkan dengan mudah layang-layang tersebut. Selain itu, ada oknum Satpol PP yang masih bermain "mata" dengan pemain layang-layangan sehingga adanya razia bisa diketahui pemain menyebabkan razia yang dilakukan tidak berhasil. Secara menyeluruh apa yang dilakukan oleh Satpol PP di lapangan, tidak dapat menimbulkan efek jera dan

penertiban hanya masih bersifat peringatan dengan cara mengambil layang-layang tanpa menerapkan indikasi pidana permainan yang sesuai dengan aturan yang ada.

Bahaya yang terjadi akibat permainan layang-layang adalah sebagai berikut :

1. Kematian

Sejak tahun 2012 sampai 2014 sudah ada 6 korban yang meninggal akibat layangan dari anak-anak hingga orang dewasa dan dari beberapa korban tersebut juga ada yang termasuk pemain. Dari korban tersebut kasus meninggalnya ada yang kesetrum dan ada juga yang terjerat tali layangan. Sudah ada beberapa korban yang meninggal akibat layangan seperti yang baru-baru ini yang terjadi di daerah danau sentarum seorang anak Rafif Hadi Azha Bin Dwi Nuryadi. Meninggal setelah lehernya terjerat tali layang-layang yang menggunakan tali gelas saat ia ikut bersama ibu dan pamannya membonceng sepeda motor.

2. Korban luka-luka akibat layangan

Sudah banyak sekali korban luka-luka akibat permainan layang-layang contohnya adalah pada salah seorang pengendara motor bernama zainudin warga jalan budi utomo gang bersatu Pontianak. Zainudin terjatuh dari motor bersama anaknya itu karena terjerat tali layangan saat melintasi jalan M Yamin Pontianak Kota. Akibatnya Zainudin mengalami luka serius di dagu dan tangannya. Peristiwa nahas itu terjadi saat Zainuddin saat hendak pulang

kerumahnya arah Pontianak Utara. Saat itu ia memboncengi anaknya Jodi menggunakan Sepeda motor. Tanpa disadari tali gelas layangan melintas di bagian wajahnya karena tidak dapat mengelak Zainuddin bahkan sempat menahan tali layangan tersebut dengan menggunakan tangan kanannya namun tali tersebut tak terhindarkan dan menjerat mengenai bagian dagu. Saat tali menjerat wajahnya Zainuddin, ia langsung berhenti mendadak dan tejatuh dari kendaraanya bersama anaknya sehingga menyebabkan tabrakan beruntun.

3. Terjadinya pemadaman listrik

Pemadaman lampu sudah semakin sering terjadi di Kota Pontianak yang dikarenakan pemain layangan apabila waktu sore yang cerah banyaknya pemain layangan yang bermain yang berakibat merusak jaringan listrik apabila ada layangan yang memakai tali kawat tersangkut. Berdasarkan sumber dari PLN pada saat hari cerah bisa terjadi 20 kali seperti gangguan pemadaman lampu (Hasil wawancara Humas Pln Kota Pontianak).

Berdasarkan analisis SWOT di atas dan pengamatan penulis di lapangan sehingga penulis menyimpulkan beberapa strategi penting untuk menangani pemain layang – layang di Kota Pontianak. Adapun strateginya meliputi antara lain sebagai berikut :

a. Satpol PP

Masih banyaknya korban akibat permainan layang-layang

sehingga Satpol PP harus sering melakukan razia. Selain itu Pol PP juga harus menangkap tangan pemain layanagn dan memberikan sanksi terhadap pemain berupa tepiring bahkan sanksi pidana. Jalin koordinasi dengan semua pihak mulai dari tingkat RT dan kecamatan dan sekolah- sekolah pada semua tingkatkan untuk melukankan tindakan preventif dan mendorong mereka sebagai pelopor anti layangan.

b. PLN

Strategi yang dilakukan oleh pihak PLN untuk mencegah dan mengurangi pemain layang-layang adalah sosialisasi kepada masyarakat akan bahaya bermain layang-layang. PLN juga harus terus memberikan pemahaman bahwa dampak layangan juga mempengaruhi terhadap distribusi aliran listrik ke rumah masyarakat seperti pemadaman dan itu tentu merugikan semua pihak. PLN juga harus melakukan pendekatan dan memberikan nasihat kepada para remaja untuk tidak bermain layang-layang yang menggunakan tali kawat.

c. Kelurahan

Dari pihak kelurahan salah satu untuk mencegah pemain layang-layang adalah bekerja sama dengan Satpol PP melakukan razia dan juga memberikan arahan kepada RT dan warganya untuk bersama-sama mencegah pemain layang-layang.

d. Rt

Salah satu strategi dari RT adalah memberikan sosialisasi kepada warganya akan bahaya bermain layang-layang dan bekerja sama mencegah pemain layang-layang serta memberi plang di tempat-tempat para pemain bermain layang-layang. Jika masih ada yang ditemukan bermain, RT jangan takut untuk menangkap dan melaporkannya ke pihak berwajib

e. Masyarakat

Masyarakat memberikan dukungan kepada RT dan keluhan serta bersama-sama mencegah para pemain layang-layang dan memberikan nasihat kepada anak-anak mereka akan bahaya bermain layang-layang.

f. Baliho dan Plang

Langkah selanjutnya adalah dengan memasang baliho dan plang seperti yang dilakukan oleh PLN yang mengingatkan masyarakat tentang bahaya bermain layang-layang dengan menggunakan tali kawat. Setiap RT harus ada Plang larangan bermain layangan seperti yang dilakukan oleh bapak M. Ali selaku Ketua RT 9 Gg Sepakat yang ditemui pada saat wawancara.

g. Media massa

Melakukan sosialisasi dengan melalui media massa merupakan langkah paling

tepat untuk memberikan himbauan kepada masyarakat luas akan bahaya dan larangan bermain layang-layang menggunakan tali kawat.

PENUTUP

a. kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai faktor-faktor penyebab dan dampak akibat dari permainan layang-layang di kota Pontianak dan alternatif strategi melalui analisi SWOT. Adapun faktor-faktor penyebab banyaknya pemain layang-layang di Kota Pontianak adalah sebagai berikut :

1. Faktor Kebudayaan yang masih melakat pada masyarakat Kota Pontianak
2. Kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya dan akibat bermain layang-layang
3. Minimnya dana dan tenaga dari Satpol PP sehingga tidak bisa rutin melakukan razia kepada para pemain layang-layang
4. Kurangnya kerjasama dari instransi terkait sehingga masih maraknya para pemain layang-layang.

b. Saran

Hasil penelitian menawarkan beberapa saran

yang mungkin dapat dijadikan saran terhadap Satpol PP Kota Pontianak adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi dan himbauan terus ditingkatkan dan dibuat lebih menarik dan bisa dilihat secara umum agar orang tergugah dan sadar akan bahaya yang diakibatkan oleh pemain layang-layang
2. Satpol PP Kota Pontianak diharapkan bisa mendorong pihak yang terkait untuk lebih tegas melarang para pemain layangan.
3. Menindak tegas kepada para pemain sehingga menimbulkan efek jera sehingga tertanam di dalam masyarakat agar jika hal tersebut terwujud, maka secara perlahan akan memberikan kesadaran akan akibat dan bahaya dari permainan tersebut
4. Melakukan pengawasan dan razia lebih rutin sehingga tidak memberikan kesempatan dan celah untuk para pemain bermain layang-layang

DAFTAR PUSTAKA

- Bryson, M.Jhon. 2003. *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bugin, Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*.

- Jakarta. Kencana Perdana Media Group.
- David, ferd. 2004. *Manajemen Strategi Konsep-konsep*. Jakarta : Pt. Indeks
- Moleong, Lexy J, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajagmada University Perss. Yogyakarta.
- Nawawi, H. Hasari, 2005. *"Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan"*. Yogyakarta : PT. Gadjah Masa University Press.
- Oliver, sandra. *Strategi Public Relations*, PT Gelora Aksara Ptratama, 2001.
- Pardede, Pontas M. 2011. *Manajemen Strategic Dan Kebijakan Perusahaan (Pedoman Utama Pembuatan Rencana Strategic (Renstra) Atau Rencana Pembangunan Jangka Menengah (Rpjm)*, Jakarta : PT. Mitra Wacana Media
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Manajemen Strategi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soehartono, Irawan. 1995. *Metode Penelitian Sosial. Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Sebelas Maret Universitas Press.
- Literatur Perundang - Undangan**
- Peraturan Daerah (Perda) kota Pontianak No 15 tahun 2005 tentang perubahan kedua Perda No 3 Tahun 2004 tentang ketertiban umum pasal 22 ayat 1
- Koran**
- Koran Tribun Pontianak
- Internet**
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Layang-layang>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Polisi_Pamong_Praja
- <http://www.philipjusuf.com/2012/03/peraturan-daerah-kota-pontianak-nomor-1-tahun-2005-tentang-pembentukan->

[satuan-polisi-pamong-praja-kota-pontianak/](#)

<http://pontianak.tribunnews.com/2013/08/03/polisi-amankan-kawat-layanan>

<http://www.tribunnews.com/regional/2013/07/26/pemadaman-akibat-kawat-layanan>





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA**

Jalan A Yani Pontianak, Kotak Pos 78124

Homepage : <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>

Email : jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : ZULPIANDRI

NIM / Periode Lulus : E01107007/2014

Fakultas / Jurusan : FISIP / ILMU ADMINISTRASI

Email address/HP : Zulpiandri07@gmail.com/ 089693394887

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**STRATEGI SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM
MENERTIBKAN PEMAIN LAYANG-LAYANG DI KOTA PONTIANAK**

Reserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini, pengelola jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain :

☐ Fulltext

☐ Content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

Untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui/Disetujui
Pengelola Jurnal.....5-2-2015

Dr. Arifin, S. Sos, M. AB
NIP . 1971050219977021002

Dibuat di : Pontianak
Pada : Februari 2015,

(zulpiandri)